



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA SMP

Sutrisni^{1*}, Rika Andriani Piliang²

¹SMP Negeri 2 Deli Tua, Kab Deli Serdang, Kode Pos, Indonesia.

*Email korespondensi : sutrisnispd512@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *The low interest of students, especially in mathematics, has long been a burden on the minds of researchers. many students who can not mention the equation of a straight line properly and correctly. In the evaluation, many student scores are below the KKM. Students seem less enthusiastic and not ready to take lessons on straight line equation material so that the class atmosphere becomes passive. This study aims: to determine the application of the make a match model in improving learning outcomes of straight-line equations for grade VIII-3 students in the even semester of SMP Negeri 2 Deli Tua. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this class action research were students of class VIII-3 even semester of SMP Negeri 2 Deli Tua Kab. Deli Serdang. Based on data analysis, it can be concluded that in cycle 1, students' learning completeness in this material averaged only 69.29, while in cycle 2 by applying the make a match models, the average value increased in cycle 2 to 87.14.*

Keywords : *Make a match, learning interest, Mathematics.*

Abstrak: Rendahnya minat siswa khususnya dalam pelajaran matematika telah lama menjadi beban pikiran peneliti. banyak siswa yang yang tidak dapat menyebutkan persamaan garis lurus dengan baik dan benar. Dalam evaluasi banyak nilai siswa yang dibawah KKM. Siswa terkesan kurang bergairah dan tidak siap mengikuti pelajaran pada materi persamaan garis lurus sehingga suasana kelas menjadi pasif. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui penerapan model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar persamaan garis lurus siswa kelas VIII-3 semester genap SMP Negeri 2 Deli Tua. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-3 semester genap SMP Negeri 2 Deli Tua Kab. Deli Serdang. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 69,29, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Model Make A Match meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 87,14.

Kata kunci : *Make a match, minat belajar, Matematika*

Arus globalisasi yang semakin maju sangat mempengaruhi kehidupan terutama Pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah berupaya mengubah paradigma baru di bidang Pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan diberlakukannya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan nasional berorientasi pada pencapaian tujuan Pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa

depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang matematika dan strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Pendidikan mampu mewujudkan manusia seutuhnya serta diharapkan agar manusia mampu menyadari potensi yang dimiliki sebagai makhluk yang berakal dan berpikir. Kaharuddin (2013) menjelaskan cara berpikir melalui belajar matematika memungkinkan kita terampil berpikir rasional karena matematika memiliki tahapan dan hubungan yang kuat dan jelas antar konsep yang satu dengan yang lainnya.

Fauzi, Usodo & Subanti (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses belajar konsep, struktur, dan batas-batas yang saling terkait untuk dipecahkan atau diselesaikan. Selanjutnya Ahmad (2015) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena matematika mendukung hampir semua mata pelajaran lain.

Hasil refleksi pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Hal ini terjadi disebabkan banyak faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat Lowrie &

Jorgensen (2013) yang menyatakan bahwa permasalahan utama pada pembelajaran matematika yaitu seringkali siswa diberikan tugas yang belum terlalu mereka pahami. B

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu melakukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan minat dan keaktifan siswa agar hasil belajar siswa meningkat (Indarti, 2016). Menurut Aryati, Majid, Negeri, Timur & Subjek (2018) model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa ialah model *make a match*.

Berdasarkan usaraan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan model *make a match* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 2 Deli Tua.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Matematika

Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang Pendidikan. Pendidikan matematika diharapkan dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah, Amini, Chandrawati & Novita (2014) pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Menurut Johnson dan Rising (1972) matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis,

matematika itu adalah Bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Sedangkan menurut Nurhabibah & Alexon (2017) matematika adalah ilmu dasar yang didapat dengan berfikir dan kebenarannya dapat dibuktikan, matematika penting diberikan kepada setiap jenjang Pendidikan. Selain itu, matematika dapat direspresentasikan dengan simbol yang bersifat universal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Karena itu, untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat.

Model *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa diharapkan agar tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut Sani (2013) model *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Selanjutnya menurut Huda (2011) model *make a match* merupakan pembelajaran dengan cara mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau

topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* ini bisa bida diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Faridli (2011) yaitu: (a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebalik satu bagian kartu soal bagian lainnya kartu jawaban; (b) setiap siswa mendapat satu buah kartu; (c) tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang; (d) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); (e) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (f) setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (h) kesimpulan/penutup

Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.

Menurut Susanto (2016) mengatakan bahwa minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Deli Tua selama 4 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Deli Tua yang berjumlah 32 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat Langkah-

langkah pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Deli Tua terkait hasil belajar matematika tentang persamaan garis lurus melalui metode *Make A Match* yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pada mata pelajaran matematika kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Deli Tua tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi pokok persamaan garis lurus dengan menggunakan model *make a match*. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Pra Siklus

No	No. Urut siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	01	40		√
2	02	50		√
3	03	40		√
4	04	50		√
5	05	75	√	
6	06	40		√
7	07	50		√
8	08	60		√
9	09	70	√	
10	010	40		√
11	011	50		√
12	012	50		√
13	013	60		√
14	014	70	√	
15	015	50		√
16	016	50		√
17	017	40		√
18	018	30		√
19	019	40		√
20	020	75	√	
21	021	60		√
22	022	70	√	
23	023	40		√
24	024	80	√	
25	025	40		√
26	026	75	√	
27	027	50		√
28	028	60		√

No	No. Urut siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
29	029	75	√	
30	030	50		√
31	031	60		√
32	032	75	√	
Jumlah		1400		
Rata-rata		50,00		

Berdasarkan tabel 1 di atas didapat bahwa pada pra siklus siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 9 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 23 orang.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Formatif Pra Siklus Matematika

N	Rentang	Frek	%	Ket
1	51-60	21	75	Kurang
2	61-70	5	10,17	Cukup
3	71-80	6	14,29	Baik
4	81-90	-	-	Sangat baik
5	91-100	-	-	Memuaskan
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas didapat bahwa ada 21 orang (75%) pada kategori kurang, 5 orang (10,17%) pada kategori cukup dan 6 orang (14,29%) pada kategori baik sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Deli Tua.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018. Pelaksanaan siklus I dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil evaluasi dan analisis pembelajaran pada siklus I disajikan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

No	No. Urut	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	01	50		√
2	02	75	√	
3	03	80	√	
4	04	80	√	
5	05	60		√
6	06	50		√
7	07	60		√
8	08	70	√	
9	09	80	√	
10	010	50		√
11	011	60		√
12	012	60		√
13	013	70	√	
14	014	80	√	
15	015	60		√
16	016	75	√	
17	017	80	√	
18	018	90	√	
19	019	50		√
20	020	60		√
21	021	70	√	
22	022	80	√	
23	023	60		√
24	024	50		√
25	025	50		√
26	026	70	√	
27	027	60		√
28	028	70	√	
29	029	50		√
30	030	70	√	
31	031	60		√
32	032	70	√	
Jumlah		1890		
Rata-rata		67,50		

Berdasarkan tabel 3 di atas didapat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 16 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 7 orang.

Tabel 4. Analisis Hasil Formatif Siklus II

No	Rentang	Frek	%	Ket
1	51-60	12	45,86	Kurang
2	61-70	11	32,14	Cukup
3	71-80	9	25	Baik
4	81-90	-	-	Sangat baik
5	91-100	-	-	Memuaskan
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas didapat bahwa ada 12 orang (45,86%) pada kategori kurang, 11 orang (32,14%) pada kategori cukup dan 9 orang (25%) pada kategori baik sehingga perlu melaksanakan siklus II pada kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Deli Tua.

Pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa

catatan oleh observer yaitu penjelasan materi yang disampaikan oleh guru terlalu cepat sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi, guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan perhatian guru ke siswa masih kurang.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 april 2018 pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Deli Tua. Pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh seorang observer.

Peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk digunakan pada siklus II. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil evaluasi dan analisis pembelajaran disajikan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5 Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus II

No	No. Urut	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	01	70	√	
2	02	60		√
3	03	80	√	
4	04	70	√	
5	05	70	√	
6	06	60		√
7	07	80	√	
8	08	80	√	
9	09	90	√	
10	010	70	√	
11	011	70	√	
12	012	70	√	
13	013	80	√	
14	014	90	√	
15	015	70	√	
16	016	80	√	
17	017	60		√
18	018	70	√	
19	019	100	√	
20	020	80	√	
21	021	80	√	
22	022	90	√	
23	023	80	√	
24	024	70	√	
25	025	70	√	
26	026	100	√	
27	027	70	√	
28	028	80	√	
29	029	70	√	
30	030	100	√	
31	031	70	√	
32	032	80	√	
Jumlah		2320		
Rata-rata		82,86		

Berdasarkan tabel 5 di atas didapat bahwa pada siklus II siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 29 orang dan masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas.

Tabel 6. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Rentang	Frek	%	Ket
1	51-60	2	7,14	Kurang
2	61-70	6	21,43	Cukup
3	71-80	10	35,71	Baik
4	81-90	9	25	Sangat baik
5	91-100	5	10,71	Memuaskan
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas didapat bahwa ada 2 orang (7,14%) pada kategori kurang, 6 orang (21,43%) pada kategori cukup dan 10 orang (35,71%) pada kategori baik, 9 orang (25%) pada kategori sangat baik, dan 5 orang (10,71%) pada kategori memuaskan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II masih terdapat kekurangan ini terlihat pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih ada 3 orang yang belum tuntas dalam pembelajaran, tetapi berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 80% siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran maka tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan, ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah meningkat, hal ini disebabkan oleh siswa telah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kemampuan bekerja sama dan interaksi dalam kelompok. Sebagaimana disampaikan oleh Rusman (2012), bahwa salah satu

cara keunggulan Teknik *make a match* yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Selanjutnya Lie (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan Teknik belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa hal yang mendukung yaitu adanya interaksi dan Kerjasama siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan antusias pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* menjadikan siswa sebagai subjek pembelajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat disimpulkan bahwa: dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* siswa menjadi lebih aktif ; hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu rerata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 25% Setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 54,14% selanjtnya pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 92,86.

Saran

Penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran matematika terhadap materi persamaan garis lurus meruapak salah satu model pembelajaran yang terbaik. Namun model

pembelajaran ini dapat diterapkan pada kompetensi dasar yang lain dalam matematika atau mata pelajaran lain.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan adanya kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2015). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Operassi Aljabar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Malunda. *Jurnal Papatuzdu*. 9(1). 62-71.
- Aisyah, S., Amini, M Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aryati, D., Majid, A., Negeri, S. m. A., Timur, K., & Subjek, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 1-4.
- Fauzi, M. N., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). The Effect Of Make A Match Type Model And Bamboo Dance Type Model Through Cooperative Learning On Students Motivation. *Suska Journal of Mathematics Education*. 3(1). 27-32.
- Faridli, E. M. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indarti, C. (2016). Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Learning Dengan Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tiron 02. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. 1(1), 52-59.
- Johnson & Rising. (1972). *Guidelines for Teaching Mathematics*. California: Wadsworth Publishing Company. Inc.
- Kaharuddin. A. (2013). Effectiveness Comparative Of Scientific Approach Elpsa And Open-Ende Setting Cooperative Stad Types Of Mathematics Learning At VII Class SMP Negeri Of Accreditation In Makassar. *Jurnal data matematis*. 1(1), 29-42.
- Lie. A. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lowrie, T., & Jorgensen, R. (2011). Gender Differences In Students' Mathematics Game Playing. *Computers and Education*. 57(4). 2244-2248.
- Nurhabibah & Alexon. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Triadik*, 16(2), 44-52.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persana
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

▪ *How to cite this paper :*

Sutrisni & Piliang, R.A. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Smp. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 5(2), 563–570.